

## **Analisis Manajemen Fasilitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Samirono**

**Aris Suharyadi<sup>1\*</sup>, Maya Novita Sari<sup>2</sup>, Adib Rafif Muzhaffar<sup>3</sup>, Mahendra Atmaja<sup>4</sup>,  
Radika Fajar Mustofa<sup>5</sup>, Cyrillus Yonanda Kaka P.P.<sup>6</sup>, Naufal Said Mubarok<sup>7</sup>,  
Muhamad Ibnu Rusydi<sup>8</sup>**

Universitas Negeri Yogyakarta

\*Corresponding author: Aris Suharyadi<sup>1</sup>  
(E-mail: [arisuharyadi@uny.ac.id](mailto:arisuharyadi@uny.ac.id))

**Abstrak:** Manajemen fasilitas pendidikan merupakan proses dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Penelitian manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono ini memiliki tujuan utama (1) untuk mendeskripsikan alur manajemen fasilitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Samirono. (2) mengidentifikasi permasalahan yang muncul, dan (3) mengetahui solusi yang diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penggalan data menggunakan observasi lapangan, studi pustaka serta wawancara dengan salah satu guru sekaligus operator sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alur manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan yang dilakukan secara berkala. Adapun kendala yang dihadapi adalah ketersediaan dana dan sumber daya manusia dalam mengelola fasilitas pendidikan.

**Kata Kunci:** manajemen fasilitas, sarana dan prasarana, sekolah dasar.

### ***Analysis of Educational Facility Management in Samirono Public Elementary School***

**Abstract:** Educational facility management is a process of managing school facilities and infrastructure to achieve effective and efficient educational goals. This research on educational facility management at Samirono Elementary School has the main objectives (1) to describe the flow of educational facility management at Samirono Elementary School. (2) to identify problems that arise, and (3) to find out the solutions applied. This research is a research that uses a qualitative approach. Data collection uses field observations, literature studies and interviews with one of the teachers and school operators. The data obtained are then analyzed descriptively. The results of this study indicate that the flow of educational facility management at Samirono Elementary School includes several main stages, namely planning, procurement, use, and maintenance which are carried out

*periodically. The obstacles faced are the availability of funds and human resources in managing educational facilities.*

**Keywords:** *facilities management, facilities and infrastructure, elementary schools.*

## I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2023 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung (Sisdiknas, 2003). Kegiatan pendidikan di sekolah tidak dapat terlepas dari beberapa faktor penting untuk mendukung terselenggaranya pendidikan (Ginancar & Jundullah, 2023). Salah satu faktor pendukung kegiatan pendidikan adalah ketersediaan akan sumber daya sarana dan prasarana sekolah (Nasrudin & Maryadi, 2019). Selain tenaga pendidik, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan, proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang cukup dan memadai (Agustriani et al., 2022).

Sarana pendidikan adalah semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung sebagai penunjang proses belajar mengajar, untuk meningkatkan tujuan pendidikan agar dapat tercapai dengan maksimal (Pamungkas, 2013). Menurut Dirjen Dikdasmen bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan dapat memperlancar dan mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antara guru dan murid (Depdikbud, 1997). Pamungkas (2013:15) juga menyimpulkan bahwa sarana pendidikan memiliki fungsi antara lain: 1) sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) sebagai alat untuk mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan, sehingga siswa dapat belajar mandiri; 3) sebagai alat yang dapat membantu siswa dalam belajar konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik; 4) sebagai alat yang dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan para siswa; 5) sebagai alat yang dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Fasilitas adalah sarana yang bisa membantu guru, siswa, dan warga sekolah lainnya untuk dapat mengakses atau memberikan informasi pembelajaran secara bersamaan tanpa batasan waktu dan tempat (Daulay et al., 2022). Dalam keputusan menteri Pendidikan dan

Keilmuan No. 079/1975, fasilitas pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yang terdiri dari: 1) bangunan dan perabot sekolah; 2) alat pelajaran yang berupa pembukuan, alat peraga, dan laboratorium, serta; 3) media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil (Dulloh et al, 2023). Fasilitas pendidikan sangat mempengaruhi aktivitas dan kreativitas siswa, sebab dengan berbagai fasilitas yang ada, siswa dapat melakukan banyak aktivitas untuk menunjang pembelajaran (Daulay et al., 2022).

Dibutuhkan manajemen fasilitas sekolah yang baik untuk menunjang proses pembelajaran (Putri & Azizah, 2023). Manajemen fasilitas sekolah adalah proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap seluruh fasilitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang efektif dan efisien (Hasnadi, 2021). Menurut Wahyuningrum (2000: 6), manajemen fasilitas adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan terhadap benda-benda pendidikan secara tepat guna dan berdaya guna sehingga selalu siap pakai dalam proses pembelajaran. Manajemen fasilitas membantu dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan administrasi di sekolah (Wasik, 2022).

Namun pentingnya manajemen fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah, masih menemui sejumlah kendala di lapangan, kurangnya anggaran yang ada dan tenaga administrasi yang mumpuni dalam melaksanakan kegiatan ini, merupakan permasalahan yang harus dapat diatasi sekolah (Manurung et al., 2020). Pemeliharaan fasilitas pendidikan yang kurang terkoordinasi dengan baik juga menjadi permasalahan yang tidak bisa diabaikan (Herawati et al., 2020). Kemampuan guru dalam menggunakan sarana, serta minimnya partisipasi orangtua siswa dan komite sekolah, juga menjadi kendala yang harus dihadapi sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana, sebagai fasilitas pendidikan (Ismail, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti manajemen fasilitas pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Dalam penelitian yang dilaksanakan di SD Bintang Madani oleh (Zainudin & Badrudin, 2023), ditemukan bahwa manajemen fasilitas sekolah sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran siswa. Penelitian kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih yang dilakukan oleh (Manurung et al., 2020), keterbatasan sumber pendanaan dalam manajemen fasilitas sekolah dapat diatasi dengan melakukan efisiensi penggunaan anggaran, dimana setiap pengadaan fasilitas sekolah harus sesuai dengan Rancangan Kerja Sekolah yang telah disusun, dilakukan pengorganisasian sarana dan prasarana yang sesuai dengan tupoksi

sekolah, dan pengontrolan pengadaan dan penggunaan fasilitas sekolah. Penelitian yang dilakukan Ismail (2023) di SDN 06 Tapa Kabupaten Bone Bolango, mengungkapkan bahwa keterbatasan kemampuan guru dan staf dalam menggunakan fasilitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan, diklat maupun seminar.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis manajemen fasilitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Samirono, hal ini meliputi alur manajemen fasilitas, prioritas pengadaan fasilitas, kendala yang dihadapi, hingga solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah.

Penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan sebab lokasi penelitian yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana kota Yogyakarta telah melakukan *city branding* sebagai kota pelajar (Yu & Setiyaningrum, 2019). Branding sebagai kota pelajar juga sudah dikuatkan oleh pemerintah Yogyakarta dengan berbagai kebijakan untuk mewujudkan wajib belajar hingga pendidikan menengah (R. Hasanah, 2008). Dukungan pemerintah dalam memperhatikan pendidikan di Yogyakarta, diharapkan dapat menemukan kebaruan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diungkapkan dalam berbagai penelitian terdahulu, khususnya yang terkait dengan manajemen fasilitas Pendidikan

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana pendekatan ini dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya (Fiantika, 2022:3-4). Moleong (2005:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data dalam penelitian diperoleh berdasarkan observasi lapangan, studi pustaka, dan wawancara dengan salah satu guru yang sekaligus juga menjabat sebagai operator sekolah. Dengan lokasi penelitian di SD N Samirono. Cara pengumpulan data dengan menyimak dan merekam rangkaian wawancara saat observasi. Data primer dalam penelitian ini, merupakan hasil dari proses wawancara dan observasi lapangan langsung. Sementara itu, sumber literatur yang terkait dengan topik, dijadikan sebagai data sekunder guna pendukung teori yang terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui rangkaian proses reduksi data, penyajian data, kemudian proses pembahasan hasil berdasarkan pada pokok permasalahan, untuk

selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL**

#### **III.1 Fasilitas penunjang pembelajaran di SDN Samirono**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri Samirono diketahui bahwa fasilitas pendidikan yang dijadikan sebagai prioritas utama dalam mendukung pembelajaran adalah ruang laboratorium komputer, speaker di tiap kelas, serta LCD proyektor untuk mendukung media pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang sama juga diketahui, bahwa SD Negeri Samirono memberikan perhatian yang lebih utama pada pengadaan fasilitas pendidikan yang terkait pada pendayagunaan laboratorium komputer. Pengadaan fasilitas ini dilakukan sesuai dengan perencanaan sekolah.

Dalam observasi langsung ke SD Negeri Samirono, fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah dalam menunjang proses pendidikan, secara keseluruhan dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan prasarana di SDN Samirono

<b>Sarana</b>	<b>Prasarana</b>
Meja dan kursi	Ruang kelas
LCD proyektor	Ruang guru dan kepala sekolah
Komputer di laboratorium	Musholla
Papan tulis dan ATK	Ruang laboratorium
Peralatan olahraga	Lapangan olahraga mandiri
Peralatan P3K	Kantin
	Ruang UKS
	Perpustakaan

#### **III.2 Alur proses manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru SD Negeri Samirono, dapat diketahui bahwa proses manajemen fasilitas pendidikan di sekolah ini terdiri dari empat tahapan, yaitu; tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap penggunaan dan tahap pemeliharaan.

##### **III.2.1 Tahap Perencanaan**

Tahap pertama dalam manajemen fasilitas di SDN Samirono adalah perencanaan, pada tahapan ini sekolah membentuk rancangan kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya rancangan kebutuhan ini

diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam menyusun rancangan perencanaan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, SDN samirono melakukan sejumlah tahapan yang terdiri dari; analisis kebutuhan sarana, analisis sumber anggaran, dan analisis fungsi dan manfaat.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis serta mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang akan diperlukan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan pembelajaran, baik untuk pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, maupun untuk pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. Proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan ini, menjadi satu langkah penting bagi SD Negeri Samirono, sebab melalui tahapan ini sekolah dapat berupaya untuk melengkapi ataupun menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap kedua dalam tahapan perencanaan fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono adalah melakukan analisis pembiayaan. Analisis ini bertujuan untuk memanfaatkan dana yang ada agar dapat dialokasikan untuk pemenuhan fasilitas pendidikan. Alokasi dana yang disusun oleh SD Negeri Samirono sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Proses analisis pembiayaan ini dilakukan oleh SD Negeri Samirono adalah untuk mengendalikan dana yang tersedia, sehingga anggaran dana yang ada dapat diprioritaskan untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti pembelian buku-buku penunjang pembelajaran, pengadaan alat tulis kantor (ATK), hingga pembelian alat peraga. SD Negeri Samirono sangat memperhatikan analisis pembiayaan ini. Dengan analisis pembiayaan yang tepat sasaran, dapat meminimalisir permasalahan pendanaan sekolah dalam penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.

### **III.2.2 Tahap Pengadaan**

Rancangan rencana kebutuhan fasilitas pendidikan yang telah disusun dan diajukan kepada Dinas Pendidikan untuk disetujui dan disahkan, selanjutnya memasuki tahap pengadaan jika seluruh perencanaan disetujui tanpa catatan. Dalam proses pengadaan ini, SD Negeri Samirono sangat mempertimbangkan fungsi sarana dan prasarana yang telah diajukan. Seluruh sarana dan prasarana yang akan diadakan betul-betul mampu mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru.

Fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan

secara khusus kepada siswa. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas pendidikan harus disesuaikan dengan fungsinya agar dapat ditentukan skala prioritas dalam perencanaan.

### **III.2.3 Tahap Penggunaan**

Setelah pengadaan fasilitas pendidikan, maka dalam pemanfaatan dan penggunaannya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Apalagi pengguna fasilitas pendidikan ini sebagian besar adalah siswa sekolah dasar, yang memerlukan perhatian khusus dalam cara menggunakan fasilitas belajar, agar fasilitas yang ada dapat terawat dengan baik.

Dalam tahapan ini, SD Negeri Samirono melakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pencatatan ini juga dilengkapi dengan melakukan pembuatan kode pada setiap sarana dan prasarana yang ada. Pencatatan yang rinci akan memudahkan penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikan penggunaan dan perawatan setiap barang yang ada di sekolah.

Pengawasan dalam penggunaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab bersama bagi seluruh stakeholder sekolah, sebab pada hakikatnya semua barang yang ada bukanlah milik sekolah, melainkan milik negara. Sehingga pengawasan dalam penggunaan merupakan tanggung jawab bersama.

### **III.2.4 Tahap Pemeliharaan**

Ketika fasilitas pendidikan digunakan, tidak menutup kemungkinan terjadinya kerusakan, baik sebab penggunaan ataupun sebab usang dalam rentang waktu yang lama. Maka, proses pemeliharaan dilakukan untuk menjaga dan merawat keutuhan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Samirono dilaksanakan dalam bentuk pemeliharaan harian dan perawatan berkala. Pada pemeliharaan harian, dilaksanakan setiap hari efektif sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru dan siswa. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana harian ini berupa kegiatan membersihkan ruang kelas, menyimpan kembali alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mengurangi risiko kerusakan dan mampu mendukung proses pembelajaran.

Dilakukannya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan oleh seluruh

warga sekolah SD Negeri Samirono bertujuan untuk mempersiapkan fasilitas sekolah dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik.

Pemeliharaan berkala mencakup pemeliharaan gedung sekolah, pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, renovasi kursi dan meja, service LCD dan komputer, atau fasilitas lainnya yang membutuhkan perhatian. Pemeliharaan berkala mencakup pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka panjang, yang meliputi kegiatan seperti penggantian suku cadang serta pembaruan fasilitas dengan spesifikasi terbaru. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kinerja dan keberlanjutan fungsi fasilitas pendidikan agar tetap optimal.

Dengan demikian, pemeliharaan berkala merupakan strategi yang diterapkan di SD Negeri Samirono untuk menekan kebutuhan pembiayaan baru yang berpotensi memerlukan anggaran besar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemeliharaan dilaksanakan secara rutin guna memastikan kondisi prasarana sekolah tetap terawat dan terkontrol dengan baik.

### **III.3 Permasalahan dalam manajemen fasilitas pendidikan**

Manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono menghadapi sejumlah permasalahan yang ditunjukkan melalui berbagai fenomena dalam praktek pengelolaannya, antara lain:

1. Keterbatasan anggaran

Fenomena tersebut terjadi karena perencanaan awal harus disusun berdasarkan alokasi anggaran dari Dinas Pendidikan, sehingga seluruh rencana pengadaan perlu disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

2. Keterbatasan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran terbatas jumlahnya, hal ini disebabkan dalam perencanaan dan pengadaan fasilitas pendidikan alokasi anggaran menjadi faktor pembatas utama. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas harus disesuaikan dengan batasan anggaran yang tersedia, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah dan kapasitas fasilitas yang dapat disediakan.

3. Kurang optimal dalam mengelola fasilitas

Pengelolaan fasilitas, terutama dalam proses pemeliharaan, belum dilakukan secara maksimal, sehingga banyak fasilitas yang kondisinya kurang terawat dan tidak dalam keadaan baik.



4. Sarana perangkat komputer yang usang  
Permasalahan utama juga muncul pada perangkat komputer di laboratorium, yang kondisinya sudah sangat lama. Akibatnya, banyak perangkat yang *software* maupun *hardware*nya sudah kadaluarsa.
5. Kurang optimalnya pemanfaatan laboratorium komputer  
Perubahan kebijakan kurikulum menyebabkan ruang laboratorium komputer yang semula digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, saat ini hanya difungsikan saat pelaksanaan ujian berbasis komputer. Kondisi ini mencerminkan lemahnya integrasi antara manajemen fasilitas dan kebijakan kurikulum, yang berdampak pada tidak terkelolanya laboratorium secara rutin serta rendahnya efisiensi pemanfaatan sarana pendidikan.
6. Keterbatasan ruang  
Ruang yang disediakan khususnya pada laboratorium ini terbatas, sehingga masih kurang efektif dalam pemakaiannya.

### **III.4 Solusi sekolah dalam mengatasi permasalahan manajemen fasilitas**

Pihak sekolah membuat solusi untuk dapat mengatasi permasalahan manajemen fasilitas secara keseluruhan di SD Negeri Samirono. Solusi yang dilakukan sekolah dengan cara memberikan penekanan pada proses perencanaan terhadap kebutuhan fasilitas pendidikan. Rencana anggaran yang disusun harus cukup dan sesuai dengan rancangan awal. Sehingga dengan kata lain, rancangan awal fasilitas yang dibutuhkan harus memperhatikan anggaran yang telah ditentukan.

## **IV. PEMBAHASAN**

### **IV.1 Alur proses manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diperoleh proses tahapan dalam manajemen kurikulum yang terdiri dari tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan. Proses ini dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Tahapan manajemen fasilitas pendidikan SDN Samirono

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap perencanaan	Analisis kebutuhan sarana, analisis sumber anggaran, dan menentukan skala prioritas
Tahap pengadaan	Mengacu pada rencana kebutuhan, analisis manfaat.
Tahap penggunaan	Inventarisasi sarana dan prasarana, pengawasan bersama
Tahap pemeliharaan	Pemeliharaan rutin harian, perawatan berkala

Pada tahap perencanaan, langkah langkah yang dilakukan terkait analisis kebutuhan sarana, analisis sumber anggaran dan menentukan skala prioritas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2023), bahwa analisis kebutuhan, analisis biaya dan analisis prioritas merupakan proses pertama dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tahapan awal dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dimana dalam perencanaan tersebut keseluruhan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik, guru-guru dan seluruh staf direncanakan secara matang (Annisa et al., 2019). Hal yang sama juga dikuatkan oleh Wasik (2022), bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut George Terry dalam Andriana & Rahayu (2018) bahwa fungsi manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Sehingga perencanaan merupakan proses penentuan terlebih dahulu tentang apa-apa saja yang harus diutamakan sebelum pelaksanaan.

Tahap pengadaan yang mengacu pada rencana kebutuhan dan analisis manfaat, sejalan dengan temuan Basirun et al. (2022) bahwa pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah berkoordinasi dengan bendahara dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan sekolah. Pada tahapan ini proses pendistribusian barang harus berdasarkan lokasi pendistribusian, yaitu adanya ketentuan yang jelas tentang barang, penerimaan barang, jumlah barang serta jenis barang yang akan disalurkan serta waktu penyalurannya (Wasik, 2022). Salah satu aspek penting yang harus dimiliki dalam tata kelola sarana prasarana sekolah adalah ketersediaan panduan manajemen kebijakan pengadaan sarana sekolah, dimana dalam panduan ini diberikan prosedur yang harus dilakukan dalam proses pengadaan sarana prasarana sekolah, dengan prosedur yang ada diharapkan dapat berdampak terhadap keteraturan dan kepastian dalam proses pengadaan sarana prasarana sekolah (Fajartriani & Karsiwan, 2021).

Tahap penggunaan yang memuat langkah dalam inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, serta pengawasan bersama. Penggunaan adalah kegiatan pemanfaatan sarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan (Basirun et al., 2022). Inventarisasi sarana pendidikan merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang atau bahan yang ada secara berkala sesuai dengan peraturan berlaku (Izza et al., 2022). Kegiatan ini dapat menjaga kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana pendidikan (Rangkuti, 2021). Untuk menguatkan tahap penggunaan fasilitas pendidikan di sekolah, menurut Basirun et al. (2022), setidaknya terdapat dua prinsip yang

harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Pertama prinsip efektivitas, dimana semua penggunaan sarana pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memudahkan tercapainya tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang kedua prinsip efisiensi dimana penggunaan sarana pendidikan harus dilakukan secara hemat dan hati-hati, sehingga sarana yang ada tidak mudah rusak, habis, ataupun hilang.

Tahap pemeliharaan yang meliputi pemeliharaan rutin harian, dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengelolaan agar sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Wicaksono & Sholeh, 2018). Pemeliharaan fasilitas pendidikan dilihat dari jenis-jenis upaya yang dilakukan dapat dikelompokkan ke dalam empat bentuk yaitu; pemeliharaan berdasarkan ukuran waktu, pemeliharaan berdasarkan umur penggunaan barang, pemeliharaan berdasarkan penggunaannya, dan pemeliharaan berdasarkan kondisi barang yang ada (Tajuddin & Natalia, 2023). Dalam hasil penelitian di SD Negeri Samirono, pemeliharaan sarana prasarana sekolah lebih menekankan pada aspek pemeliharaan berdasarkan ukuran waktu, yang terdiri dari pemeliharaan rutin sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Menurut Gonzales dalam Nasrudin & Maryadi (2019) bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian yang sama Gunawan dan Benty juga menyampaikan bahwa pemeliharaan setiap hari dapat mengkondisikan sarana dan prasarana sekolah dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan.

#### **IV.2 Permasalahan dan solusi dalam manajemen fasilitas pendidikan**

Permasalahan yang dihadapi oleh SD Negeri Samirono pada dasarnya bersumber dari dua hal utama, yaitu keterbatasan anggaran dan ada, yang pada akhirnya berdampak luas terhadap aspek lain, seperti terbatasnya alat dan bahan pembelajaran, ruang laboratorium, serta kondisi perangkat komputer yang sudah usang. Selain itu, kurang optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas juga menjadi kendala signifikan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pemeliharaan sarana pendidikan. Lemahnya integrasi antara manajemen fasilitas dan kebijakan kurikulum turut menyebabkan rendahnya efisiensi pemanfaatan laboratorium komputer. Secara keseluruhan, masalah-masalah ini saling berkaitan dan menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas manajerial serta dukungan anggaran yang lebih memadai

untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Keterbatasan dana dan sumber daya manusia bukan hanya dialami oleh SD Negeri Samirono dalam manajemen fasilitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan Manurung et al. (2020), juga mengungkapkan keterbatasan dana menjadi salah satu tantangan yang dihadapi sekolah. Hal serupa juga disampaikan F. Hasanah et al. (2023), bahwa kurangnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala, sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana semakin banyak. Penelitian Muhajir et al. (2023) juga menyampaikan beberapa tantangan dihadapi sekolah dalam manajemen pembiayaan diantaranya jumlah anggaran yang tidak mencukupi serta penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Maka, manajemen keuangan sekolah yang matang harus dimiliki oleh sekolah, agar pemasukan dan pengeluaran uang sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga pemenuhan sarana prasarana pendidikan bisa terpenuhi dengan baik (Pusvitasari & Sukur, 2020). Dibutuhkan pengembangan sumber dana alternatif untuk mendukung kebutuhan sekolah. Sumber dana ini bisa berasal dari koperasi, kantin sekolah, ataupun kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (Ramadhan & Sugiyono, 2015). Sehingga ketergantungan sekolah terhadap anggaran yang berasal dari pemerintah dapat diatasi. Selain membangun sumber pendanaan alternatif, efisiensi anggaran merupakan hal yang dapat ditempuh (Al-Jannah & Khoiri, 2023). Efisiensi penggunaan dana pendidikan juga dapat dilakukan dengan analisis kebutuhan yang mendalam untuk mengurangi pemborosan anggaran, mencegah praktek korupsi, serta memastikan bahwa tiap dana yang digunakan dapat memberikan dampak langsung pada akses dan kualitas pendidikan yang diterima (UNESCO, 2011)

Kualitas sumber daya manusia di sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf, memainkan peran krusial dalam pengelolaan fasilitas pendidikan (Kartini et al., 2023). Sehingga peningkatan kemampuan guru dan staf melalui berbagai kegiatan pelatihan, diklat, seminar adalah hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen fasilitas pendidikan, sebab guru dan staf sekolah inilah yang akan menjadi pelaksana kegiatan (Ismail, 2023). Perekrutan tenaga administrasi sekolah untuk menangani sarana dan prasarana adalah hal yang dapat ditempuh untuk menciptakan manajemen sarana dan prasarana di sekolah (F. Hasanah et al., 2023).

## **V. KESIMPULAN**

Manajemen fasilitas pendidikan merupakan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap seluruh fasilitas sekolah yang digunakan untuk mencapai tujuan

pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Tahapan dalam manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono terdiri dari empat tahapan, yaitu; tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap penggunaan dan tahap pemeliharaan, tahapan ini sesuai dengan teori umum fungsi manajemen, yang terdiri dari manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Dalam pelaksanaan manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono, kendala yang dihadapi sekolah dapat dikelompokkan pada permasalahan sumber anggaran yang terbatas, serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola fasilitas yang ada. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan strategi untuk memperoleh sumber pendanaan alternatif, dan peningkatan kemampuan sumber daya guru dan staf dengan memberikan pelatihan, diklat. ataupun workshop.

Untuk memperkuat saran atas hasil dalam penelitian ini, penelitian ini dapat dilanjutkan pada manfaat sumber pendanaan alternatif bagi keuangan sekolah, ataupun efektivitas manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan fasilitas pendidikan. Hasil temuan dalam penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah Yogyakarta, untuk menguatkan *city branding* kota Yogyakarta, sebagai kota pelajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 351–362. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.248>
- Al-Jannah, S., & Khoiri, Q. (2023). Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 05(03), 8172–8183.
- Andriana, A. D., & Rahayu, I. S. (2018). Sistem Informasi Manajemen Penerimaan Karyawan di CV. XYZ. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 7(2), 77–84. <https://doi.org/10.34010/komputa.v7i2.3040>
- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Smk N 2 Binjai. *Jurnal Sabilarrsyad*, IV(01), 65–79.
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol 1(No 4), 4.

- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v7i01.172>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Dulloh, H., Shihabuddin, M. I., & Johairi. (2023). Pentingnya Manajemen Fasilitas Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Al-Muttaqin Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 171-182
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Fiantika, Feni Rita. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi
- Ginanjar, M. H., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*, 6(1), 103–1017. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(December), 161–166. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2982>
- Hasanah, R. (2008). Kebijakan Pemerintah Yogyakarta Dalam Meningkatkan Jenjang Pendidikan Wajib Belajar Sampai Pendidikan Menengah Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga*.
- Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *BIDAYAH : Studi Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(2), 153-164.
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 No.2(19), 1684–1690.
- Ismail, R. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pendidikan Di SDN 06 Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Mosikolah (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*

- Sosial*), 1(1), 275–280.
- Izza, N. I. Y., Ali Mustofa, & Richul Qomariyah. (2022). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 124–135. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2.124-135>
- Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrun, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Muhajir, N. M. N., Bachtia, M. r, & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1–6.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Moleong J.Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Tri Budi. (2013). Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman (Persepsi Kepala Sekolah dan Pengelola Barang). *Skripsi*. UNY.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Putri, A. R. S., & Azizah, Z. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bendosari Sapuran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6488>

- Rangkuti, I. N. (2021). Urgensi Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Lembaga Pendidikan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 199–222. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v6i2.913>
- Sisdiknas. (2003). Undang - Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Pusat Data Dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas*, 1, 1–7.
- Tajuddin, M., & Natalia, L. (2023). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone. *Jurnal Mempesona*, 6(1), 1–11.
- UNESCO. (2011). Financing Education in Sub-Saharan Africa Financing Education in Sub-Saharan Africa. *UNESCO Institute for Statistics*, 130.
- Wahyuningrum, MM. (2000). *Buku Ajar: Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.
- Wasik, M. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektifitas Layanan Administrasi Sekolah di MA Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 3.
- Wicaksono, A., & Sholeh, M. (2018). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 6(3), 1–13.
- Yu, S., & Setyaningrum, A. (2019). Studi Mengenai City Branding Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar Di Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 31. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p04>
- Zainudin, A., & Badrudin, B. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 36–44. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>